

GAMBARAN DESKRIPTIF UMUR SAPI QURBAN BERDASARKAN PEMERIKSAAN GIGI PADA IDUL ADHA TAHUN 2018 / 1439 H DI KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL

Sri Rahayu¹, Walik Saridewi², Wikrama Satyadarma³

¹Dokter Hewan Puskesmas Pundong Bantul – Relawan Jaringan Aksi Qurban Sehat-Syar’i Indonesia

² Dokter Hewan Bantul - Founder AQSI

³Direktur - Founder AQSI. Email : wikramasatyadarma@gmail.com

Abstrak

Salah satu aspek syar’i yang harus dipenuhi pada hewan qurban adalah *musinnah*. Hewan *musinnah* adalah hewan yang sudah masuk usia dewasa, yang ditandai dengan tanggalnya gigi seri susu dan berganti dengan gigi seri permanen (*poel*). *Musinnah* pada hewan qurban sapi adalah berusia 2 tahun. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan hewan qurban tahun 2018/ 1439 H di Kecamatan Piyungan, Bantul, DI Yogyakarta, bertujuan untuk mengetahui gambaran umur hewan qurban sapi yang disembelih pada wilayah ini. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Cara yang digunakan untuk memperkirakan umur hewan qurban sapi adalah dengan melihat susunan gigi serinya. Hasil penelitian menunjukkan, sebanyak 23 ekor hewan qurban sapi (62%) dari total 37 ekor yang diperiksa dinyatakan belum *poel*, yang berisiko belum memenuhi syarat umur secara syar’i, belum layak untuk dijadikan hewan qurban. Dengan melihat fakta ini, sosialisasi tentang penentuan umur hewan qurban berdasarkan pemeriksaan gigi bagi masyarakat yang hendak berqurban masih sangat diperlukan. Pemeriksaan umur hewan qurban juga sangat perlu diupayakan oleh pemerintah sebagai langkah nyata untuk menjamin hewan qurban masyarakat tidak hanya memenuhi aspek kesehatan, tapi juga memenuhi aspek syar’i.

Kata kunci : musinnah, pemeriksaan gigi, qurban, umur sapi,

Pendahuluan

Dalam bahasa arab, qurban dikenal dengan nama *al-Udh-hiyyah*, maknanya menurut bahasa adalah hewan yang disembelih pada hari Idul Adha. Sedangkan menurut ahli fiqh, *al-Udh-hiyyah* adalah menyembelih hewan tertentu, pada waktu tertentu, dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT (Shomad, 2018).

Salah satu kriteria hewan qurban yang disebutkan dalam ilmu fiqh adalah aspek *musinnah*. Dari Jabir *radliallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda : “*Janganlah kalian menyembelih (qurban) kecuali musinnah. Kecuali apabila itu menyulitkan bagi kalian maka kalian boleh menyembelih domba jadza’ah.*” (HR. Bukhari & Muslim). Hewan *musinnah* adalah hewan yang sudah masuk usia dewasa, ditandai dengan tanggalnya gigi. Menurut madzhab Hanafiyah usia dewasa jika sapi berusia 2 tahun sedangkan madzhab Malikiyah sapi berusia 3 tahun (Baits, 2012).

Dalam “Fatawa Lajnah Daimah”: 11/377: “Dalil-dalil syar’i telah menunjukkan bahwa usia minimal dari beberapa hewan qurban, yaitu domba/biri-biri adalah 6 bulan, kambing 1 tahun, dan

sapi usia 2 tahun, sedangkan unta usia 5 tahun, di bawah usia di atas tidak boleh untuk *hady* (sembelihan haji) atau kurban. Inilah makna *mustaisirun min hady* (sembelihan yang mudah didapatkan); karena dalil dari al Qur'an dan Hadits satu sama lain menafsiri yang lainnya". Al Kasani dalam "Bada'i' Shana'i' " 5/70: "Penyebutan usia hewan kurban tersebut di atas adalah untuk mencegah kurangnya usia, bukan larangan untuk usia maksimal. Bahkan jika seseorang berkurban dengan usia di bawahnya tidak dibolehkan, dan jika berkurban dengan usia di atasnya boleh dan lebih utama. Juga tidak dibolehkan untuk berkurban hewan ternak yang sedang bunting, peranakan kambing yang jantan, anak sapi yang jantan dan anak unta" (Al-Munajjid, 2014).

Menurut Ortegon (2013), metodologi yang telah banyak dipakai untuk menentukan umur ternak sapi adalah melalui *record farm*, *ear tag* atau tato. Namun apabila hal tersebut tidak tersedia, maka dokter hewan memiliki keleluasaan untuk menentukan umur sapi berdasarkan pemeriksaan giginya. Penentuan umur berdasarkan pemeriksaan pertumbuhan gigi seri permanen cukup valid untuk menentukan umur sapi hingga gigi permanen telah tumbuh sempurna seluruhnya.

Menurut panduan FSIS USDA yang telah dipakai selama beberapa tahun terakhir oleh peternak, dokter hewan, dan pihak penyelenggara kontes ternak sapi, mereka mengacu pada kondisi gigi sapi untuk menentukan umur. Meskipun terdapat variasi susunan gigi-geligi di antara individu, karena perbedaan genetik, pakan, dan kondisi geografis dimana ternak dipelihara, dalam kondisi ketika tidak diketahui umur ternak, pemeriksaan gigi menjadi metodologi terbaik yang dapat dipakai untuk menentukan umur.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang ciri hewan qurban musinnah yang masih rendah sehingga sering terjadi hewan qurban yang disembelih belum memenuhi syarat, menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umur hewan qurban sapi yang disembelih oleh masyarakat. Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memperkaya informasi kesehatan masyarakat veteriner khususnya dan Umat Islam pada umumnya, sebagai landasan kebijakan seluruh stakeholder terkait dalam penyelenggaraan qurban di wilayah Kecamatan Piyungan, Bantul, DI Yogyakarta. Pemilihan lokasi karena peneliti bertugas untuk memeriksa penyembelihan hewan qurban di wilayah tersebut.

Materi dan Metode

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah hasil pemeriksaan hewan qurban sapi yang dilakukan pada hari raya Idul Adha tahun 2018/ 1439 H di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Metode yang digunakan untuk memperkirakan umur sapi yang dikurbankan adalah dengan melihat susunan gigi serinya.

Penentuan umur sapi ditetapkan menurut Parish, dkk. (2013) :

- *Deciduous*. Gigi susu semua, belum *poel* : umur kurang dari 2 tahun

- *Pinchers. Poel 1*, gigi seri permanen 1 pasang di bagian tengah: umur 1,5 - 2 tahun (tumbuh sempurna di umur 2 tahun)
- *1st Intermediate Pair. Poel 2*, gigi seri permanen 2 pasang : umur 2 – 2,5 tahun (tumbuh sempurna di umur 3 tahun)
- *2nd Intermediate Pair. Poel 3*, gigi seri permanen 3 pasang : umur 3 tahun (tumbuh sempurna di umur 4 tahun)
- *Corner. Poel 4*, gigi seri permanen 4 pasang : umur 3,5 - 4 tahun (tumbuh sempurna di umur 5 tahun)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan hewan qurban tahun 2018/ 1439 H di wilayah Kecamatan Piyungan, Bantul, DI Yogyakarta. Ada 7 titik lokasi penyembelihan yang dilakukan pemeriksaan, dengan total sampel 37 ekor sapi.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Gigi Sapi Qurban di Wilayah Kecamatan Piyungan

Titik Pemeriksaan	Jumlah Sapi	Belum Poel		Sudah Poel	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
A	4	1	25%	3	75%
B	4	2	50%	2	50%
C	4	4	100%	0	0%
D	10	8	80%	2	20%
E	6	4	67%	2	33%
F	2	1	50%	1	50%
G	7	3	43%	4	57%
Total	37	23	62%	14	38%

Hasil penelitian menunjukkan, sebanyak 23 ekor sapi (62%) dari total 37 ekor sapi yang diperiksa dinyatakan belum *poel* (bahasa jawa : mengalami pergantian gigi permanen). Poel yang pertama kali terjadi pada sapi adalah pada sepasang gigi seri di bagian tengah. Pada saat itulah, usia sapi diperkirakan sudah mencapai 2 tahun, yang merupakan salah satu kriteria untuk dijadikan qurban.



Gambar 1. Perbandingan sapi belum musinnah dan sapi sudah musinnah

Sapi mempunyai 8 gigi seri susu yang tumbuh hanya pada rahang bawah. Gigi seri susu ini akan ditukar dengan gigi seri permanen sesuai dengan pertambahan usia ternak sapi. (Tim Sinar Tani, 2013).

Pengetahuan tentang penentuan usia hewan berdasarkan susunan gigi geliginya ini sangatlah penting bagi pihak shohibul qurban, karena merupakan syarat yang harus dipenuhi ketika menyiapkan hewan qurban. Dengan demikian, sudah sepatutnya pihak shohibul qurban (termasuk panitia qurban) memastikan sendiri umur hewan yang akan dijadikan qurban memenuhi persyaratan syar'i.

Menurut Parish (2013), pertumbuhan gigi seri terjadi dengan pola tertentu mengikuti waktu dan dapat memberikan informasi mengenai umur hewan. Pada saat lahir, seekor pedet umumnya memiliki 2 atau lebih gigi susu seri yang tumbuh pada gusinya, sementara pada pedet lainnya lahir belum penampakan gigi susu seri. Gigi susu ini tumbuh dengan cepat. Pada pedet berusia 8 bulan, keseluruhan 8 gigi susu seri telah muncul.

Gigi susu mudah dibedakan dari gigi permanen. Ukurannya lebih kecil dan berwarna lebih putih ketimbang gigi permanen. Gigi susu juga nampak lebih berbentuk segitiga ketimbang gigi permanen yang baru tumbuh (Parish, 2013).

Pertumbuhan delapan gigi susu kemudian akan digantikan dengan delapan gigi permanen. Sepasang gigi seri permanen di tengah disebut *pinchers*. Di sampingnya, ada sepasang gigi seri permanen yang disebut sebagai *first intermediate*. Sepasang gigi seri permanen yang ke-tiga, disebut sebagai *secondintermediate*. Pertumbuhan akhir gigi seri permanen di sisi terluar, yaitu gigi ke-empat yang disebut *corners*(Parish, 2013).

Gigi seri *Pinchers* muncul pada umur 18 – 24 bulan, dan tumbuh dengan sempurna pada saat sapi berumur 2 tahun. Kemudian akan diikuti dengan munculnya gigi seri 1st*Intermediate* pada umur 24 – 30 bulan, dan tumbuh dengan sempurna pada saat sapi berumur 3 tahun. Kemudian akan diikuti dengan munculnya gigi seri 2nd*Intermediate*, dan tumbuh sempurna pada sapi berumur 4 tahun. Gigi

seri permanen yang terakhir, yaitu *corner*, akan muncul saat sapi berumur 42-48 bulan, dan tumbuh dengan sempurna pada saat sapi berumur 5 tahun. Munculnya seluruh gigi seri permanen setidaknya dicapai pada saat hewan mulai berumur 3 tahun

Menurut Tim Sinar Tani (2013), menentukan umur ternak dengan mengetahui tanggal kelahiran merupakan cara yang paling tepat, tetapi pada umumnya peternak jarang sekali membuat catatan kelahiran hewan ternaknya. Dalam prakteknya di lapangan, cukup sulit untuk mendapatkan dokumen yang menjamin bahwa seekor sapi dipastikan umurnya telah mencapai 2 tahun karena faktanya, tidak tersedia secara formal semacam dokumen akte kelahiran (seperti pada manusia) yang menyertai ke mana pun sapi itu berpindah kepemilikan. Yang tersedia masih sebatas catatan perkawinan sapi (melalui Inseminasi Buatan), yang dalam banyak kasus sulit ditelusuri.

Betapa permasalahan umur ini berkait dengan syarat sahnya qurban, maka tanpa mengurangi keikhlasan niat masyarakat dalam berqurban, perlu dihindari mengurbankan sapi yang belum memenuhi syarat berumur 2 tahun. Jika tidak tersedia catatan ternak yang memadai, hindari sapi yang belum *poel*. Jika masyarakat sudah terlanjur membeli sapi untuk qurban, disarankan untuk memeriksa apakah umurnya sudah memenuhi kriteria sebagai hewan qurban atau belum. Jika belum cukup umur, disarankan untuk menukar dengan sapi yang sudah cukup umur.

Penulis memahami, tidak semua orang yang kesehariannya bersinggungan dan atau memiliki keterampilan untuk menangani ternak sapi, sehingga mampu untuk melakukan pemeriksaan gigi untuk mengetahui umur. Maka demi keamanan dan kenyamanan masyarakat, sedianya mereka dapat meminta bantuan kepada petugas kesehatan hewan, untuk memeriksa susunan gigi-geligi calon sapi qurban milik masyarakat. Dengan demikian langkah ini akan menjamin masyarakat untuk mendapatkan qurban yang syar'i dari segi persyaratan umur, yaitu : *musinnah*.

Kesimpulan dan Saran

Sebanyak 23 ekor sapi (62%) dari total 37 ekor sapi yang diperiksa dinyatakan belum *poel*, yang berisiko belum memenuhi syarat umur secara syar'i untuk dijadikan sebagai hewan qurban. Dengan melihat fakta ini, sosialisasi dari pemerintah tentang penentuan umur hewan qurban berdasarkan pemeriksaan gigi bagi masyarakat yang hendak berqurban masih sangat diperlukan. Hal ini sebagai langkah nyata untuk menjamin agar hewan qurban masyarakat tidak hanya memenuhi aspek kesehatan, tapi juga memenuhi aspek syar'i.

Kolaborasi antar lembaga terkait dalam bentuk kegiatan penyuluhan keagamaan setidaknya dalam waktu 3 bulan sebelum momen Idul Adha tiba akan sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemenuhan standar umur hewan qurban secara syar'i dengan acuan hasil pemeriksaan gigi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada takmir masjid, panita qurban, dan masyarakat di wilayah kecamatan Piyungan yang telah bekerjasama dengan baik selama proses pemeriksaan hewan qurban di lingkungan mereka untuk keperluan penelitian ini, serta kepada keluarga besar Jaringan AQSI yang menjadi motivasi penulis untuk mewujudkan karya tulis ilmiah ini. Semoga menjadi amal jariyah kita semua.

Daftar Pustaka

- Al-Munajjid, M.S. 2014. Usia Hewan Yang Perlu Diperhatikan Dalam Berkurban. Fatwa Al-Islam Sual wa Jawab, no. 41899. Link : <http://www.islamqa.info/ar/41899>
- Baits, A. N. 2012. Panduan Qurban dari A sampai Z, Mengupas Tuntas Seputar Fiqh Qurban. Yufid. Yogyakarta. Halaman 29-30.
- FSIS USDA. Using Dentition to Age Cattle. Food Safety and Inspection Service. United States Department of Agriculture. https://www.fsis.usda.gov/OFO/TSC/bse_information.htm
- Ortegon, H. 2013. Guidelines for Age Verification In Cattle. The Canada And Alberta Bse Surveillance Program (CABSESP). Alberta Agriculture and Rural Development, Edmonton.
- Parish, J.A., Karisch, B.B. 2013. Estimating Cattle Age Using Dentition. Animal and Dairy Sciences. Mississippi State University.
- Shomad, A. 2018. 33 Tanya Jawab Seputar Qurban. Tafaqquh Media. Pekanbaru. Halaman 16.
- Tim Sinar Tani. 2013. Inovasi Anyar Penggemukan Sapi. Edisi 14 - 20 Juli 2013 No.3519 Tahun XLIII. Halaman 5.